

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dan agraris. Hal ini menunjukkan Indonesia memiliki komoditas unggulan yang berasal dari darat maupun laut. Komoditas tersebut merupakan hasil dari sektor pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu komoditas di sektor perikanan yang menjadi komoditas unggulan Indonesia adalah ikan hias air tawar. Ikan hias tawar tidak hanya digemari oleh masyarakat lokal saja, akan tetapi juga digemari oleh masyarakat dunia Internasional. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan masyarakat atau konsumen untuk memelihara ikan hias yang dapat memenuhi kebutuhannya untuk kesenangan dan keindahan (KKP, 2010).

Produksi ikan hias air tawar saat ini masih mengandalkan ikan introduksi. Wargasmita (2005); Helfman (2007) menyebutkan beberapa istilah untuk ikan introduksi antara lain ikan *eksotik*, *nonnative*, *nonindigenous*, *allochthonous*, *translacoted*, *transplanted*, dan *allien species* atau spesies asing. Ikan introduksi adalah ikan asing masuk kedalam suatu badan perairan yang secara sengaja maupun tidak sengaja padahal banyak ikan-ikan alam yang juga memiliki peluang untuk dijadikan ikan hias air tawar dan dapat diekspor. Menurut Arifin *et al.* (2011) berdasarkan informasi dan data yang diambil dari *list* beberapa eksportir di Jabodetabek didapatkan ada 141 jenis ikan hias air tawar alam yang masuk kedalam daftar ekspor disana. Ratusan jenis yang terdaftar sekarang ini, beberapa jenis ikan semakin sulit didapatkan. Sebagai contoh ikan *Rasbora*, menurut para eksportir sudah mulai banyak berkurang di alam. Hal ini karena ikan belum bisa dibudidayakan dalam wadah yang terkontrol.

Ikan seluang (*Brevibora dorsiocellata*) merupakan salah satu ikan alam yang dapat dijadikan sebagai ikan hias air tawar. Menurut Liao & Tan (2011) menyatakan ikan seluang jenis *Brevibora* ini memiliki bercak hitam pada sirip punggungnya. Ikan ini memiliki warna yang menarik. Ikan seluang saat ini belum bisa di budidayakan dalam wadah terkontrol, sehingga harus mengalami tahap domestikasi terlebih dahulu. Domestikasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kepunahan terhadap populasi spesies yang

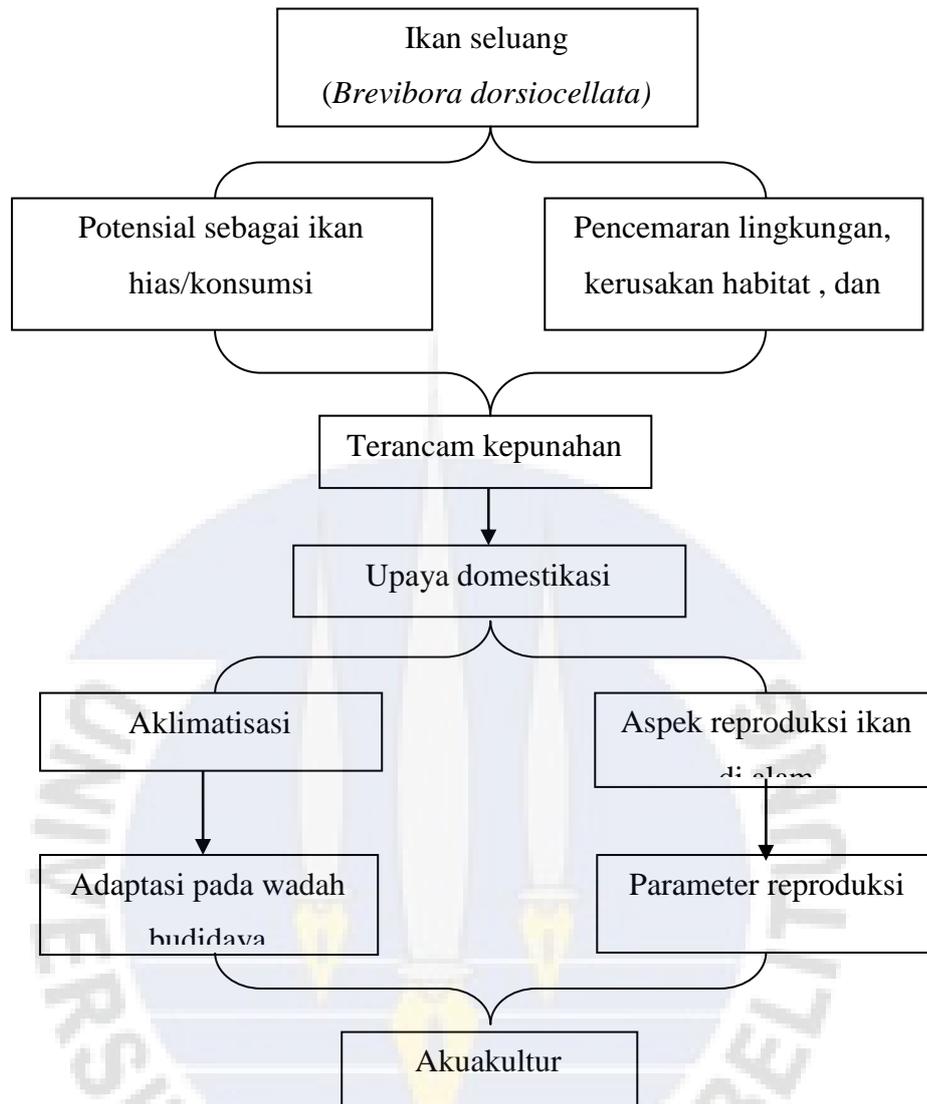
terancam keberadaan kelangsungan hidupnya (Serezova, 2016). Domestikasi sebagai cara untuk mempertahankan plasma nuftah dapat dilakukan dalam suaka ataupun wadah budidaya, hatchery ataupun tempat penelitian. Sementara budidaya merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan produksi. Budidaya juga dapat memenuhi kebutuhan secara berkesinambungan sehingga dapat melestarikan sumber daya ikan (Arifin *et al.*, 2011).

Penelitian yang telah berhasil dalam melakukan domestikasi antara lain domestikasi ikan tapah (*Wallago leeri*) dengan jumlah pemberian pakan yang berbeda (Triwibisomo *et al.*, 2015); domestikasi ikan gabus (*Channa striata*) di dalam wadah terkontrol (Ndobe *et al.*, 2014); Upaya domestikasi ikan tambakan (*Helostoma temminckii*) yang tertangkap dari Sungai Sebangau (Augusta, 2016). Berdasarkan dari penelitian-penelitian diatas, diketahui dapat dilakukannya domestikasi ikan yang hidup di alam dalam wadah yang terkontrol termasuk ikan seluang. Domestikasi pada ikan seluang ini meliputi aspek reproduksi, aklimatisasi dan perbedaan pemberian pakan.

1.2 Rumusan Masalah

Ikan seluang (*B. dorsiocellata*) merupakan ikan yang memiliki ukuran panjang 2-3 cm. Ikan ini memiliki ciri berupa bercak hitam pada sirip punggung. Selain itu ikan ini juga memiliki warna yang menarik. Hal ini menyebabkan ikan seluang berpeluang untuk dijadikan ikan hias air tawar. Ikan seluang saat ini belum bisa di budidayakan dalam wadah terkontrol, sehingga seluang harus mengalami tahap domestikasi terlebih dahulu. Domestikasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kepunahan terhadap populasi spesies yang terancam keberadaan kelangsungan hidupnya. Domestikasi sebagai cara untuk mempertahankan plasma nuftah dapat dilakukan dalam wadah budidaya, hatchery ataupun tempat penelitian. Sementara budidaya merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan produksi. Budidaya juga dapat memenuhi kebutuhan secara berkesinambungan sehingga dapat melestarikan sumber daya ikan. Perlu dilakukannya penelitian aspek reproduksi dan aklimatisasi ikan seluang pada wadah budidaya di tahap awal domestikasi.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Alur kerangka pemikiran domestikasi ikan seluang

Ikan seluang merupakan ikan lokal yang berpotensi dijadikan sebagai ikan hias air tawar. Ikan ini memiliki bentuk yang kecil yang sesuai digunakan untuk menghiasi akuarium air tawar. Selain bentuknya yang kecil, ikan ini memiliki ciri berupa bercak hitam pada sirip punggungnya. Ikan ini juga memiliki warna yang menarik sehingga mendukung untuk dijadikan ikan hias lokal Bangka Belitung. Permasalahan saat ini, ikan ini belum bisa dibudidayakan dalam wadah yang terkontrol. Tangkapan alam masih diandalkan untuk mendapatkan ikan ini. Hal ini dapat menyebabkan ikan mengalami kepunahan dan kerusakan ekosistem.

Alternatif lain untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu perlu dilakukannya domestikasi pada wadah budidaya. Salah satu cara untuk domestikasi pada wadah budidaya yaitu dengan cara aklimatisasi dan pengamatan aspek reproduksi. Perlu dilakukannya pengamatan aspek reproduksi dan aklimatisasi ikan seluang pada tahap awal di wadah budidaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan aspek dan performa reproduksi ikan seluang di alam sebagai dasar pengembangan untuk kegiatan domestikasi
2. Mengevaluasi kinerja produksi ikan seluang yang diberi pakan yang berbeda pada tahap awal domestikasi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang domestikasi ikan seluang yaitu untuk memberikan informasi kepada para peneliti dalam membudidayakan ikan seluang dalam wadah yang terkontrol.

